



An Analysis of The Ability to Design A Handmade Batik The Work of Students SMKN 14 Bandung

Dinda Sri Andini^{1*}, Tati Abas¹, Mirna Purnama Ningsih¹

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

* *Dindasriandini55@gmail.com*

ABSTRACT

Research discuss problems of the ability school tuition in designing a batik wrote program kriya textile in SMKN 14 Bandung. This research discuss analysis the ability to design a batik wrote as one of competence that must be they have been given. The purpose of this research an analysis the ability in designing a batik wrote as the work students covering, The students in positioning the main motivation for handmade batik, Primary school students in ability in completing design with a batik appendages, The ability school tuition in applying a kind of isen against the main motivation for and motives appendages, The ability school tuition in designing motive by taking into account element neatness, beauty, and creativity in design a batik wrote, This research uses the method descriptive, with a data collection of guidelines review of sheets of the work of design school tuition as many as 15 respondents. The research results obtained that: (1) The ability school tuition in designing a batik wrote each, most of them are have the ability the main motivation as an ornament central in the plane of pillowcases, the ability motive appendages by doing repetition the main motivation as penyempurna design a batik as a whole. And most again capability in in applying a kind of isen the line and ukel as filler for the field of the main motivation for and motives appendages as features/characteristic of a batik. (2) The ability in designing a batik wrote students are able to apply elements neatness, the beauty of, creativity that looked at the appearance of a whole motive which he made before the handmade batik, though still a small number of students to apply design motive appendages by not using repetition of the main motivation for, while less than half that is capable of in applying neatness design elements with scratches the visible clearer, and more than half of whom not capable of taking into account the striations of design wrong and former an eraser that it is evident that there not clean/dirty to the field of design pillowcases.

Keywords: Design a batik wrote, Design principles

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU

RI No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS Bab II Pasal 3).

Jenjang pendidikan formal, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu secara mandiri, serta mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15.

SMK Negeri 14 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan bidang seni dan kerajinan,

memiliki tujuan memberikan bekal keterampilan, kecakapan hidup (life skill), dan karakter kepada peserta didik sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 14 Bandung mempunyai kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan berbasis Information

Communication Technologies (ICT) yang di dalamnya mengembangkan beberapa paket keahlian. Keahlian yang dikembangkan meliputi, kriya kayu, kriya kulit, kriya tekstil, kriya keramik, kriya logam, multimedia, animasi, desain komunikasi visual dan teknik perbaikan bodi otomotif.

Paket keahlian kriya tekstil pada kompetensi dasar salah satunya mempelajari Batik Tulis. Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Batik Tulis salah satunya menggambar motif batik klasik dan modern (Struktur Kurikulum Tekstil, 2017). Kegiatan menggambar motif batik tulis di SMK Negeri 14 Bandung di fokuskan pada pembuatan gambar motif batik modern. Peserta didik diarahkan untuk menciptakan kreativitas dalam karya motif batik tulis dengan melihat referensi dari motif batik klasik untuk di dimodifikasi menjadi motif batik modern. Kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif, karena berfikir kreatif dapat dikatakan proses yang digunakan ketika memunculkan ide-ide baru (Mardiyana, dkk, 2014, hlm. 142). Ide-ide baru dalam kegiatan ini adalah proses untuk mendesain motif batik tulis pada mata pelajaran batik.

Mendesain motif batik tulis pada mata pelajaran Batik di SMK Negeri 14 Bandung yaitu proses mendesain motif-motif batik tulis. Kemampuan mendesain motif-motif batik tulis akan menentukan hasil belajar desain motif batik tulis pada produk sarung bantal yang akan diciptakan sebagai tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Syafira Eliani, 2013 (dalam Antin, 2014, hlm, 2)

dilaporkan bahwa “sebagian besar hasil belajar menggambar motif memberikan dampak pada kemampuan mendesain motif batik tulis”. Kemampuan mendesain motif batik tulis dapat dikatakan berhasil jika menerapkan beberapa unsur-unsur seni rupa yang telah dipakemkan meliputi, prinsip desain dalam menggambar motif utama, prinsip desain dalam menggambar motif pelengkap, menerapkan isen motif batik serta menerapkan keindahan, kreativitas, dan kerapihan motif pada batik tulis (Antin, 2014, hlm. 4). Prinsip-prinsip desain tersebut diterapkan pada penciptaan motif batik tulis modern.

Motif batik tulis modern yang diciptakan oleh peserta didik akan diterapkan pada produk sarung bantal ukuran 50x50 cm dengan ide-ide baru yang didapatkan dari modifikasi motif batik klasik. Setelah mendapatkan ide, tahap selanjutnya adalah mendesain motif batik. Mendesain dapat dikatakan suatu keindahan dari wujud suatu bentuk yang di rancang sesuai dengan garis besar suatu komposisi, seperti irama dan komposisi nada (Agus Sachari, 2005, hlm. 8). Mendesain motif batik adalah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik sebelum pada kegiatan membatik sebagai tahap awal yang dilakukan untuk menciptakan produk batik tulis modern. Mendesain berarti melaksanakan suatu rentetan kegiatan yang menggabungkan daya cipta, penguasaan perkembangan teknologi, dan unsur estetika yang memenuhi syarat untuk diproduksi (Laksmi Kusuma Wardani, 2004, hlm. 135).

Berdasarkan studi lapangan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran batik tulis diperoleh data bahwa 99% nilai mendesain motif batik tulis dari 47 peserta didik memperoleh di atas KKM (Kriteria Kemampuan Minimum) yaitu 76, yang artinya sebagian besar peserta didik secara umum sudah memiliki kemampuan mendesain motif batik tulis.

Perolehan data tersebut didapatkan pada penilaian hasil karya desain motif batik dengan berpaku pada kriteria penilaian desain motif batik tulis. Kriteria penilaian yang dimaksud adalah prinsip-prinsip desain yang telah dipakemkan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retno Astuti (2014, hlm. 134) bahwa kriteria penilaian hasil karya merupakan salah satu unsur penting dalam rangkaian proses mendesain motif batik tulis. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana kemajuan hasil belajar, mengetahui tingkat keberhasilan dan mengetahui tingkat penguasaan materi yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga dengan kriteria penilaian dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai analisis kemampuan mendesain motif batik tulis karya peserta didik dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa, meliputi, prinsip desain dalam menggambar motif utama, prinsip desain dalam menggambar motif pelengkap, menggambar isen motif batik, dan menerapkan keindahan, kreativitas, dan kerapihan dalam desain motif batik tulis disesuaikan dengan produk sarung bantal sebagai tugas yang diberikan guru kepada peserta didik di SMK Negeri 14 Bandung. Penelitian tentang analisis kemampuan mendesain motif batik ini sesuai paket keahlian Craftmanship yang penulis tekuni di Prodi PKK.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut digunakan dengan maksud mendeskripsikan hasil analisis kemampuan peserta didik dalam mendesain motif batik tulis. Sedangkan alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa pedoman telaah lembar karya desain dengan beberapa indikator yang mengacu pada prinsip-prinsip desain

meliputi kemampuan peserta didik dalam memposisikan motif utama batik tulis, kemampuan peserta didik dalam melengkapi desain dengan motif batik pelengkap, kemampuan peserta didik dalam menerapkan jenis isen terhadap motif utama dan motif pelengkap, dan kemampuan peserta didik dalam mendesain motif dengan memperhatikan unsur kerapihan, keindahan dan kreativitas dalam desain motif batik tulis sebanyak 15 lembar karya desain peserta didik.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Sugiyono (2011, hlm. 148 dalam Antin, 2014, hlm. 39) yaitu "Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian". Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala lima. Skala lima merupakan rentang atau interval nilai untuk mengukur suatu kemampuan seseorang yang diperoleh berupa angka 1-5 dari skor terkecil ke skor terbesar. Dalam penelitian ini terdapat 6. Setiap indikator terdapat 5 aspek, dan setiap aspek memiliki penialain khusus setiap point yang diberikan, point yang didapatkan oleh peserta didik, sebagai berikut:

1. Poin 5 apabila peserta didik menerapkan 5 aspek pada kriteria penilaian
2. Poin 4 apabila peserta didik menerapkan 4 aspek pada kriteria penilaian
3. Poin 3 apabila peserta didik menerapkan 3 aspek pada kriteria penilaian
4. Poin 2 apabila peserta didik menerapkan 2 aspek pada kriteria penilaian
5. Poin 1 apabila peserta didik menerapkan 1 aspek pada kriteria penilaian

Aktivitas dalam analisis data merujuk kepada pendapat Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm.

337), bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh yaitu dengan cara *data reduction, data display, dan concluding drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Kumpulan hasil karya sebanyak 47 peserta didik, akan direduksi oleh peneliti pada kegiatan memilih karya yang kemungkinan besar peserta didik dapat mendesain motif batik tulis dengan jelas dan dapat memberikan informasi lengkap terkhusus dalam menerapkan prinsip-prinsip desain motif batik tulis.

2. *Data Display* (penyajian data)

Kumpulan hasil karya desain motif yang telah direduksi, selanjutnya akan dilakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat, dan tabel, sehingga memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil analisis data kemampuan karya desain motif batik tulis.

3. *Concluding Drawing/verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pengolahan data kemampuan karya peserta didik dalam mendesain motif batik tulis dengan instrumen yang telah ditentukan, untuk menentukan hasil data yang dibutuhkan peneliti menggunakan perhitungan dengan merujuk kepada pendapat Sugiyono (2016, hlm. 137) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{E}{N} \times 100 \%$$

keterangan:

F = Jumlah presentasi setiap skor penilaian

E = Jumlah kemampuan peserta didik yang memenuhi aspek penilaian

N = Jumlah keseluruhan aspek penilaian

Jumlah keseluruhan aspek penilaian: 75

4. Presentase data

Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung presentase jumlah kemampuan peserta didik yang memenuhi aspek penilaian. Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil karya peserta didik dalam mendesain motif batik tulis setelah terdapat hasil jumlah presentasi setiap skor penilaian berupa tabel dengan uraian-uraian singkat mengenai hasil analisis tersebut. Adapun kriteria persentase data keseluruhan peserta didik dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Ali (1985, hlm. 184), yaitu:

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Sebagian besar
51% - 75%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
26% - 49%	= Kurang dari setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorang pun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengenai Analisis kemampuan mendesain motif batik tulis menggunakan 6 indikator yang telah ditentukan, meliputi Kemampuan peserta didik dalam memposisikan motif utama batik tulis, Kemampuan peserta didik dalam melengkapi desain dengan motif batik pelengkap, Kemampuan peserta didik dalam menerapkan jenis isen terhadap motif utama dan motif pelengkap, Kemampuan peserta didik dalam mendesain motif dengan memperhatikan unsur keindahan, kerapihan dan kreativitas dalam desain motif batik tulis bidang sarung bantal.

Analisis data hasil penelitian dengan metode deskriptif menggunakan Studi Dokumentasi telaah karya mendesain peserta didik terdapat 6 uraian pembahasan, sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam memposisikan motif utama batik tulis.

Hasil analisis kemampuan mendesain motif batik tulis, sebagian besar peserta didik memposisikan motif utama hias batik tulis dengan membentuk

aksen ditengah-tengah bidang sarung bantal kursi. Hasil analisis tersebut dengan menerapkan prinsip-prinsip desain seni rupa yang meliputi, harmoni, proporsi, seimbang, membentuk irama, dan membentuk aksan pada desain motif batik bidang sarung bantal.

Peserta didik dapat dikatakan mampu dalam memosisikan motif utama batik tulis saat menerapkan unsur-unsur prinsip desain yang telah ditentukan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rohidi, 2011 dalam Edi Eskak, 2013, hlm. 3) bahwa desain motif batik tulis harus menerapkan bentuk visual berupa prinsip-prinsip desain yang melandasinya.

2. Kemampuan peserta didik dalam melengkapi desain dengan motif batik pelengkap.

Hasil analisis kemampuan mendesain motif batik tulis, sebagian besar peserta didik sudah mampu mendesain motif pelengkap dengan melakukan pengulangan motif utama sebagai penyempurna desain motif batik tulis secara keseluruhan bidang sarung bantal kursi. Hasil analisis tersebut dengan menerapkan prinsip-prinsip desain seni rupa yang meliputi, harmoni, proporsi, seimbang, membentuk irama dengan pengulangan motif, dan motif-motif yang mendominasi pada bidang sarung bantal.

3. Kemampuan peserta didik dalam menerapkan jenis isen terhadap motif utama dan motif pelengkap.

Hasil analisis kemampuan mendesain motif batik tulis, sebagian besar peserta didik mampu mendesain motif dengan menerapkan jenis isen ukel dan garis sebagai pengisi motif utama dan motif pelengkap sebagai ciri/karakteristik dari motif batik tulis pada bidang sarung bantal kursi. Hasil analisis kemampuan menerapkan jenis isen terhadap motif utama dan motif pelengkap menerapkan 5 jenis isen yang telah ditentukan, meliputi,

jenis isen cecek (titik-titik) pada bidang motif, garis, ukel, cecek sawut (garis-garis halus yang rapat) dan sisik merik.

Peserta didik dapat dikatakan mampu dalam mendesain motif batik tulis apabila dapat memenuhi desain dengan jenis-jenis isen. Isen adalah ciri khas pada batik tulis. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mujiono (2015, hlm. 3) bahwa motif isen-isen adalah motif yang terkecil yang digunakan untuk mengisi bidang-bidang motif yang ada atau mengisi bidang-bidang di antara motif-motif, misalnya titik-titik/cecek, garis-garis, gabungan dari titik dan garis, ukel, cecek sawut, dan banyak lagi yang lainnya.

4. Kemampuan peserta didik dalam mendesain motif dengan memperhatikan unsur kerapihan motif batik tulis.

Hasil analisis kemampuan mendesain motif batik tulis, lebih dari setengahnya peserta didik kurang mampu mendesain motif dengan rapih pada setiap goresan yang didesain bidang sarung bantal. Hasil analisis tersebut dengan menerapkan unsur-unsur kerapihan yang telah ditentukan, yaitu, terlihat nampak rapi pada setiap goresan yang didesain, goresan desain nampak lebih jelas, tidak terdapat goresan-goresan yang salah, bidang desain yang bersih dari bekas penghapus, dan tidak terkena noda/kotoran yang menempel pada bidang desain sarung bantal.

Hasil analisis kemampuan karya mendesain motif batik tulis dalam memperhatikan unsur-unsur kerapihan, kurang dari setengahnya peserta didik yang mampu dalam mendesain motif dengan rapi dan bersih pada bidang desain sarung bantal kursi.

5. Kemampuan peserta didik dalam mendesain motif dengan memperhatikan unsur keindahan motif batik tulis.

Hasil analisis kemampuan mendesain motif batik tulis, lebih dari

setengahnya peserta didik mampu mendesain motif membentuk satu kesatuan yang tampak pada tampilan keseluruhan motif batik tulis. Hasil analisis tersebut dengan menerapkan unsur-unsur keindahan yang telah ditentukan, yaitu motif menjadi satu kesatuan desain, motif desain yang seimbang dengan bidang sarung bantal, motif yang membentuk irama, bentuk-bentuk motif yang sesuai antara desain dengan bidang sarung bantal, dan ukuran desain motif yang proporsi antara desain dengan bidang sarung bantal.

Hasil analisis kemampuan mendesain motif batik tulis dalam memperhatikan unsur-unsur keindahan, lebih dari setengahnya peserta didik mampu dalam mendesain motif membentuk irama dengan pengulangan motif batik tulis disetiap sisi pada bidang sarung bantal.

6. Kemampuan peserta didik dalam mendesain motif dengan memperhatikan unsur kreativitas motif batik tulis.

Hasil analisis kemampuan mendesain motif batik tulis, lebih dari setengahnya peserta didik mampu mendesain motif dengan penggabungan motif-motif yang membentuk irama secara kreativitas. Hasil analisis tersebut mengacu pada unsur-unsur kreativitas yang telah ditentukan, yaitu desain tampak menghilangkan kekhasan dari motif batik klasik yang dipilih, mendesain dengan pengelolaan isen secara merata/proporsional pada bidang sarung bantal, menuangkan motif pelengkap sebagai bagian kecil dari motif utama, motif pelengkap selaras dengan motif utama, dan penggabungan motif-motif yang seirama dengan desain bidang sarung bantal. Kreativitas pada desain motif adalah daya cipta yang menciptakan ide-ide baru dan karya yang belum diciptakan oleh siapapun.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nani Asri Yuliati (2007, hlm. 176)

bahwa kreativitas adalah daya cipta yang memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia (Munanda, 1999, hlm. 6 dalam Nani Asri Yuliati, 2007, hlm 176). Sedangkan (Supriadi, 1994, hlm. 7 dalam Nani Asri Yuliati, 2007, hlm 176) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Hasil analisis kemampuan mendesain motif batik tulis, menunjukkan lebih dari setengahnya peserta didik mampu mendesain motif dengan menerapkan unsur-unsur kreativitas dengan penggabungan motif yang membentuk sebuah irama dengan menggunakan pengulangan motif dari setiap sisi desain bidang sarung bantal kursi.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang Analisis Kemampuan Mendesain Motif Batik Tulis yang memodifikasi dari motif batik klasik menjadi motif batik modern Karya Peserta Didik SMK Negeri 14 Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kemampuan mendesain motif modern batik tulis modifikasi dari motif batik klasik dengan menerapkan 5 prinsip desain yaitu harmoni, proporsi, seimbang, berirama, dan membentuk aksent. kemampuan peserta didik dalam mendesain motif batik tulis masing-masing, sebagian besar sudah memiliki kemampuan motif utama sebagai hiasan tengah pada bidang sarung bantal, kemampuan motif pelengkap dengan melakukan pengulangan motif utama sebagai penyempurna desain motif batik secara keseluruhan. Dan sebagian besar lagi kemampuan di dalam menerapkan jenis isen garis dan ukel sebagai pengisi bidang motif

utama dan motif pelengkap sebagai ciri/karakteristik dari motif batik.

2. Kemampuan dalam mendesain motif batik tulis peserta didik sudah mampu menerapkan unsur-unsur kerapihan, keindahan, dan kreativitas dengan tampak pada tampilan keseluruhan motif batik tulis yang dibuatnya, walaupun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang menerapkan desain motif pelengkap dengan tidak menggunakan pengulangan dari motif utama bidang desain sarung bantal, sedangkan kurang dari setengahnya yang mampu dalam menerapkan unsur-unsur kerapihan desain dengan goresan yang nampak lebih jelas, serta lebih dari setengahnya tidak mampu memperhatikan goresan-goresan desain yang salah dan bekas penghapus yang nampak tidak bersih/kotor pada desain bidang sarung bantal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (1985b). Penelitian Pendidikan, prosedur dan Strategi Mengajar. Bandung: Angkasa
- Astuti, R. (2014). Pembelajaran Batik Tulis Pada Topeng Kayu Di Smpn 2 Bantul. (Skripsi). Sekolah Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Eksak, E. (2013). Mendorong Kreativitas Dan Cinta Batik Pada Generasi Muda Kritik Seni Karya Pemenang Lomba Desain Batik Bbkb 2012. Conaplin Journal: Dinamika Kerajinan dan Batik, 30 (1), hlm. 1-10.
- Mardiyana, dkk. (2014). Tingkat Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas Ix Mts Negeri Plupuh Kabupaten Sragen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/2014). Conaplin Journal: Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 2 (2), hlm. 141-151.
- Mujiono. (2015). Keberadaan Batik Kediri Jawa Timur. Conaplin Journal: Jurnal Seni Budaya, 13 (1), hlm. 1-12.
- Sachari, A. 2005. Pengantar metodologi penelitian budaya rupa desain, arsitektur, seni rupa, dan kriya. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Struktur Kurikulum Tekstil. (2017). Desain Dan Produksi Kriya. SMK Negeri 14 Bandung
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan. Jakarta: SISDIKNAS
- Wardani, L. (2004). Desain Mebel Dalam Pendidikan Seni Dan Desain. Conaplin Journal: Dimensi Interior, 2 (2), hlm. 134-146.
- Yuliati, N. (2007). Peningkatan Kreativitas Seni Dalam Desain Busana. Conaplin Journal: Teknik Busana, 5 (2), hlm. 173-184.